

**PENYUTRADARAAN DOKUMENTER EKSPOSITORI
TITIPANIRO ANAK PUTU
DENGAN STRUKTUR TIGA BABAK**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH

**MIFTAKHUL JANNAH
18148116**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
SURAKARTA**

2022

**PENYUTRADARAAN DOKUMENTER EKSPOSITORI
TITIPANIRO ANAK PUTU
DENGAN STRUKTUR TIGA BABAK**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Film dan Televisi
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

**MIFTAKHUL JANNAH
18148116**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
SURAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

PENYUTRADARAAN DOKUMENTER EKSPOSITORI *TITIPANIRO* ANAK *PUTU* DENGAN STRUKTUR TIGA BABAK

Oleh:

MIFTAKHUL JANNAH

18148116

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada Tanggal 27 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji : I Putu Suhada Agung S.T., M.Eng

Penguji Bidang 1 : Widhi Nugroho S.Sn., M.Sn

Penguji/Pembimbing : St Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai

salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)

pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 2022

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum

NIP. 197705312005012002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftakhul Jannah

NIM 18148116

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (~~Skripsi~~/Karya) berjudul :

Penyutradaraan Dokumenter Ekspositori *Titipaniro Anak Putu* Dengan Struktur Tiga Babak

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,..... 2022

Yang menyatakan

Miftakhul Jannah

NIM. 18148116

ABSTRAK

PENYUTRADARAAN DOKUMENTER EKSPOSITORI *TITIPANIRO ANAK PUTU* DENGAN STRUKTUR TIGA BABAK. (Miftakhul Jannah, hal i-98) Tugas Akhir Karya S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penciptaan film dokumenter *Titipaniro Anak Putu* bertujuan sebagai upaya apresiasi dan pentingnya upaya pelestarian kesenian karawitan demi kelangsungan kesenian itu sendiri agar tidak mati. Disajikan dalam bentuk ekspositori dengan struktur tiga babak. Pemilihan bentuk ekspositori karena sifatnya yang didaktis dan mendidik, dengan penggabungan wawancara dan ilustrasi yang didukung visual sinematik untuk mendukung penyampaian pesan. Pengambilan gambar yang ironi untuk menentukan sudut pandang penonton pada satu kesimpulan pesan yang disampaikan film. Film ini menyampaikan perjuangan para seniman karawitan dalam mempertahankan kesenian karawitan, yang alurnya dibawa dari keinginan Sunarto ingin melakukan pentas kembali bersama paguyuban Ngesti Tunggal. Metode yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini melalui beberapa tahapan yaitu, observasi pada tahap praproduksi, pengambilan gambar pada tahap produksi dan *editing* pada tahap pasca produksi. Penggunaan gaya ekspositori tiga babak dalam film ini, merupakan sebuah upaya untuk menyampaikan pesan kepada penonton secara sederhana dan lebih mudah diterima secara langsung oleh penonton. Penyampaian pesan secara langsung dan sederhana didukung dengan visual ilustratif dan *setting* yang menggambarkan pokok pembicaraan. Menjadi gambaran bahwa regenerasi sangat penting untuk kelangsungan sebuah kesenian karawitan untuk terus berkembang dan bertahan khususnya paguyuban Ngesti Tunggal.

Kata Kunci : Penyutradaraan, dokumenter, ekspositori, struktur tiga babak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir Karya dengan judul **Penyutradaraan Dokumenter Ekspositori *Titipaniro Anak Putu Dengan Struktur Tiga Babak*** dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Tugas Akhir Karya ini dibuat untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi S-1 Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini:

1. Stephanus Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan waktu, tenaga, bimbingan serta dukungan penuh untuk penyelesaian proses penciptaan karya dan laporan ini.
2. Widhi Nugroho S.Sn., M.Sn., selaku penguji utama Tugas Akhir.
3. I Putu Suhada Agung S.T., M.Eng selaku ketua penguji Tugas Akhir.
4. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dari awal perkuliahan hingga selesai.
5. Seluruh dosen Program Studi Film dan Televisi yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
6. Dwi Purwoto, S.E, selaku Kepala Desa Karang, Bapak Drs. Titis Sri Jawoto, selaku Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar

7. Sunarto, Sugino, Wito Suparso, Saimo, Suwarso selaku narasumber film dokumenter
8. Yatno, Arga, Gimin, Lastri, Padmo Pardi, Mingun, Mar Mendhut, Agus serta rekan-rekan REKA selaku informan riset tim Kafadoc
9. Bapak Marsudin, Ibu Maryanah, Ibu Isti, Pak Heru, Cetta dan Millen sahabat tercinta yang selalu memberikan do'a serta dukungan moral dan material dari awal perkuliahan hingga selesai.
10. Teman-teman kontrakan Samuel, Erwin, Ayu, Vicka dan Decika yang selalu memberikan dukungan dan semangat dari awal perkuliahan hingga selesai.
11. Tim Kafadoc, Ayu Perwito, Symponi dan Rakha selaku tim kerabat kerja film dokumenter *Titipaniro Anak Putu* yang telah berjuang bersama demi terciptanya karya ini.

Penulis menyadari laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan laporan ini. Laporan tugas akhir karya ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya penulis laporan dan pengkarya yang mendalami materi serupa.

Surakarta,...2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan | 4 |
| C. Tujuan Penciptaan | 4 |
| D. Manfaat Penciptaan | 4 |
| E. Tinjauan Sumber Penciptaan | 5 |
| 1. Tinjauan Karya | 5 |
| 2. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Landasan Penciptaan | 12 |
| 1. Sutradara Dokumenter | 12 |
| 2. Film Dokumenter | 13 |
| 3. Gaya Ekspositori | 14 |

| | |
|---|----|
| 4. Pendekatan Naratif | 15 |
| 5. Struktur Tiga Babak | 15 |
| 6. Kesenian Karawitan | 16 |
| G. Metode Penciptaan | 17 |
| 1. Praproduksi | 17 |
| a. Penentuan Tema | 17 |
| b. Riset | 18 |
| c. Ide Cerita | 18 |
| d. Pembuatan Jadwal Produksi | 19 |
| 2. Produksi | 20 |
| 3. Pasca Produksi | 20 |
| H. Sistematika Penulisan | 21 |
| 1. Bab I Pendahuluan | 21 |
| 2. Bab II Proses Kreatif Penciptaan Film Dokumenter | 21 |
| 3. Bab III Deskripsi Karya | 22 |
| 4. Bab IV Penutup | 22 |
| BAB II PROSES KREATIF PENCIPTAAN FILM DOKUMENTER | |
| A. Praproduksi | 23 |
| 1. Penentuan Tema | 23 |
| 2. Riset | 23 |
| a. Observasi | 24 |
| b. Penentuan Narasumber | 32 |
| c. Data Lokasi | 44 |
| 3. Ide Cerita | 46 |
| 4. Penentuan Cerita | 47 |
| a. Treatment | 47 |
| 1) Tema | 47 |
| 2) Alur | 47 |
| 5. Naskah Syuting | 48 |

| | |
|---|----|
| 6. Pembuatan Jadwal | 48 |
| B. Produksi | 50 |
| 1. Produksi Hari Pertama..... | 51 |
| 2. Produksi Hari Kedua | 52 |
| 3. Produksi Hari Ketiga..... | 52 |
| 4. Produksi Hari Keempat | 54 |
| 5. Produksi Hari Kelima | 57 |
| 6. Transkrip Wawancara | 57 |
| C. Pasca Produksi..... | 59 |
| 1. Pembuatan <i>Editing Script</i> | 59 |
| 2. <i>Rought Cut</i> | 60 |
| 3. Tahap <i>Online</i> | 61 |
| BAB III HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Karya | 62 |
| 1. Identitas Karya | 62 |
| 2. Visualisasi Karya | 63 |
| B. Pembahasan Karya | |
| 1. Gaya Ekspositori | 65 |
| 2. Struktur Tiga Babak | 66 |
| a. Babak I | 67 |
| b. Babak II | 71 |
| c. Babak III | 77 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran | 82 |
| DAFTAR ACUAN | 83 |
| LAMPIRAN | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 1. Poster Film <i>The Unseen Words</i> | 6 |
| 2. <i>Shoot</i> pembukaan film <i>Manunggal</i> | 7 |
| 3. <i>Mentoring</i> mas Hatta Sinema Organik | 25 |
| 4. Kumpul Tirakatan bersama warga Dusun Jamanganti | 26 |
| 5. Mengobservasi kegiatan Saimo membuat blangkon | 27 |
| 6. Diskusi hasil riset potensi Desa Karang | 28 |
| 7. Observasi karawitan bersama Wito Suparso | 29 |
| 8. Observasi karawitan bersama Sunarto | 30 |
| 9. Observasi kedua menegani karawitan bersama Saimo | 30 |
| 10. Observasi mengenai karawitan bersama Sugino | 31 |
| 11. Wawancara dengan Sunarto | 34 |
| 12. Observasi tempat penyimpanan gamelan karawitan | 35 |
| 13. Menunjukkan sertifikat Ngesti Tunggal oleh Sunarto | 35 |
| 14. Proses wawancara Sunarto dan Sugino | 38 |
| 15. Observasi kedua dengan Wito Suparso..... | 40 |
| 16. Proses riset ketiga bersama Saimo..... | 43 |
| 17. Kondisi rumah dan ruang tamu Sunarto | 44 |
| 18. Pengambilan depan rumah Sugino | 44 |
| 19. Tampak depan rumah Wito Suparso | 45 |
| 20. Kondisi sekitar dan balkon rumah Saimo | 45 |
| 21. Tampak depan rumah Sukasno | 46 |
| 22. Para niyaga berlatih karawitan | 46 |
| 23. Jadwal produksi dokumenter | 51 |
| 24. Proses latihan 1 karawitan Ngesti Tunggal | 52 |
| 25. Proses latihan 2 karawitan Ngesti Tunggal | 53 |
| 26. Proses latihan 3 karawitan Ngesti Tunggal | 54 |
| 27. Pengambilan gambar bersih-bersih gamelan | 55 |
| 28. Pengambilan gambar wawancara Saimo | 56 |
| 29. Pengambilan gambar kegiatan Wito Suparso | 56 |
| 30. Pengambilan gambar wawancara Sugino | 56 |
| 31. Transkrip wawancara Sunarto | 58 |

| | |
|---|----|
| 32. Cuplikan aksi Sunarto membersihkan gamelan | 67 |
| 33. Cuplikan wawancara Sunarto | 68 |
| 34. Diskusi antara Sunarto dan Sugino | 71 |
| 35. Cuplikan wawancara Saimo sebagai seniman karawitan | 72 |
| 36. Cuplikan disuksi antara Sunarto dan Wito Suparso | 73 |
| 37. Wito Suparso datang ke tempat latihan dengan senyuman | 74 |
| 38. Latihan karawitan diadakan seminggu sebelum pentas | 75 |
| 39. Wawancara Wito Suparso mengenai peletarian karawitan | 78 |
| 40. Pementaasan karawitan paguyuban Ngesti Tunggal | 80 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Biodata Sunarto | 32 |
| 2. Biodata Sugino | 36 |
| 3. Biodata Wito Suparso | 39 |
| 4. Biodata Saimo | 41 |
| 5. Contoh <i>shooting script</i> film dokumenter <i>Titipaniro Anak Putu</i> | 48 |
| 6. Contoh <i>script editing</i> film dokumenter <i>Titipaniro Anak Putu</i> | 60 |
| 7. Cuplikan wawancara dengan Wito Suparso | 65 |
| 8. Narasi babak I film dokumenter <i>Titipaniro Anak Putu</i> | 69 |
| 9. Narasi babak II film dokumenter <i>Titipaniro Anak Putu</i> | 76 |
| 10. Narasi babak III film dokumenter <i>Titipaniro Anak Putu</i> | 79 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| 1. Transkrip wawancara Wito Suparso | 84 |
| 2. Transkrip wawancara Sunarto | 85 |
| 3. Transkrip wawancara Arga (Generasi Muda) | 89 |
| 4. Transkrip wawancara Yatno (Masyarakat sekitar) | 90 |
| 5. Transkrip wawancara Script Editing | 91 |
| 6. Transkrip wawancara Shooting Script | 111 |



DAFTAR ACUAN

1. Buku

- Adiyanto, S.Sn.MM. 2020. Tinjauan Seni Karawitan. Surabaya : Karunia Surabaya
- Alan Rosenthal, Ned Eckhardt. 2009. Writing, Directing, and Producing Documentary Films and Digital Videos
- Bernard, Sheila C. 2011. Documentary Storytelling 3rd Edition, Creative Nonfiction on Screen. Burlington: Focal Press.
- Chandra Tanzil, Rhino Ariefiansyah, Tonny Trimarsanto. 2010. Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang susah. Jakarta Pusat: In-Docs.
- Dr. Purwadi, M.Hum, Drs Afendy Widayat. 2006. Seni Karawitan Jawa. Yogyakarta : Hanan Pustaka
- Gerzon Ron Ayawaila. 2009. Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta; FFTV- IKJ Press
- Michael Rabriger, 2004, Directing The Documentery 4rd Edition, British Library Cataloguing-in-Publication Data, Burlington: Focal Press.

2. Karya Ilmiah

- Helmy Yunica Andrean, 2018, Tugas Akhir Skripsi Gaya Film Dokumenter Renita, Renita Karya Sutradara Tonny Trimarsono. repositori isi ska
- Vega Dhini Lestari, 2018, Tugas Akhir Kekaryaannya Penyutradaraan Film Dokumenter Ekspositori “ASA” Dengan Struktur Tiga Babak, repositori isi ska.

LAMPIRAN

1. SHOOTING SCRIPT

Narasumber :

- Pak Sunarto
- Mbah Saimo
- Mbah Wito Suparso
- Bapak Sugino

Langgam :

- Lgm. Titipane Anak Putu
- Lgm Tombo Ati/Pepeling

| Scene | INT/ EXT | DISKRIPSI | AUDIO |
|-------|---------------------------|---|-------------------------------------|
| | | Shot Sentir dan belakangnya ada bonang/karawitan dengankondisi gelap : <ul style="list-style-type: none"> ● Penjelasan karawitan ● Pelaku karawitan disebut pengrawit ● Penampilan Karawitan kepada UNESCO ● Perkembangan karawitan di kancah dunia ● Prestasi Paguyuban Ngesti Tunggal | Vokal lgm. Titipane Anak Putu |
| 1. | EXT (Lingkungan Rumah) | Shot rumah pak sunarto dan lingkungan sekitar. | Vokal lgm. Titipane Anak Putu |
| 2. | EXT (Kebun/ Pagi) | Pak Sunarto sedang melakukan kegiatan melukis atau membenahi dan membersihkan rumah | Vokal lgm. Titipane Anak Putu |
| 3. | INT Rumah/Sore) | WAWANCARA PAK SUNARTO <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan Pak Sunarto (Nama dan Latar Belakang dan keseharian) 2. Menjelaskan karawitan menurut 3. Makna karawitan bagi Pak Sunarto 4. Alasan pak Sunarto ikut Karawitan | Wawancara & lgm. Titipane Anak Putu |

| | | | |
|-----|----------------------------------|---|--|
| 4. | INT (Rumah/Pagi) | Keluarga pak Sunarto sedang bersiap-siap melakukan kegiatan sehari-hari. | VO Wawancara & lgm. Titipane Anak Putu |
| 5. | INT (Rumah/Sore) | WAWANCARA PAK SUNARTO 1. Menceritakan kenangan Pak Sunarto dulu saat menjadi Niyaga | Wawancara & lgm. Titipane Anak Putu |
| 6. | VTR | Menampilkan cuplikan Pak Sunarto sebagai seorang niyaga <ul style="list-style-type: none"> ● dokumentasi foto/video beliau ● Piala/piagam (metafora) ● Foto Kenangan | VO Wawancara/ Atmosfer & lgm. Titipane Anak Putu |
| 7. | INT (Rumah/Sore) | WAWANCARA PAK SUNARTO Pak Sunarto menceritakan siapa saja sesepuh dan niyaga Ngesti Tunggal yang masih ada sampai sekarang dan Menceritakan siapa itu Simbah Saimo (Latar Belakang maupun sesepuh/senior) | Wawancara |
| 8. | INT (Rumah Mbah Saimo/ Siang) | Mbah Saimo dan Bu Harni menyanyikan lagu camping gunung dan bermain siter | Atmosfer & suarasiter, lgm. Caping gunung |
| 9. | INT (Rumah/Sore) | WAWANCARA PAK SUNARTO Pak Sunarto menceritakan siapa saja sesepuh dan niyaga Ngesti Tunggal yang masih ada sampai sekarang Kemudian menceritakan siapa itu Simbah Saimo menurut pandangannya (Latar Belakang di Ngesti Tunggal) | Wawancara |
| 10. | EXT (Rumah pak Saimo/ Sore) | Mengetuk pintu pak Saimo dan masuk untuk bertamu. | Atmosfer & Lgm. Caping Gunung |
| 11. | INT (Rumah Pak Saimo /Sore) | Pak Sunarto, Mbah Saimo dan Bu Harni berbincang mengenai perkembangan Ngesti Tunggal 1. Perkenalan mbah saimo (nama, latar belakang dan pekerjaan saat ini) | Wawancara |
| 12. | INT (Rumah Pak Saimo /Sore) | Menunjukkan kondisi rumah dan Lingkungan sekitar pak Saimo <ul style="list-style-type: none"> ● Plang nama pak Saimo ● Blangkon-blangkon yang ada di etalase ● Tempat kerja pak Saimo | VO wawancara |

| | | | |
|-----|--------------------------------|--|--------------------------------|
| 13. | INT (Rumah Pak Wito /Sore) | Pak Sunarto, Mbah Saimo dan Bu Harni berbincang mengenai perkembangan Ngesti Tunggal sampai sekarang <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan 2. Garap Karawitan itu 3. Perbedaan musik sekaten dan Lgm di karawitan 4. Aturan yang harus dipatuhi ketika bermain Karawitan (apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan) | Wawancara |
| 14. | INT (Rumah Pak Saimo /Sore) | Menunjukkan tumpukan buku-buku lagu milik pak Saimo dan juga alat musik milik pak saimo <ul style="list-style-type: none"> • Siter (2) | Wawancara |
| 15. | INT (Rumah Pak Wito /Sore) | Pak Sunarto, Mbah Saimo dan Bu Harni berbincang mengenai perkembangan Ngesti Tunggal sampai sekarang <ol style="list-style-type: none"> 1. Ngesti Tunggal itu sebenarnya siapa saja, darimana asal usul nama ngesti tunggal? 2. Masa Kejayaan Ngesti Tunggal 3. Hambatan perkembangan Ngesti Tunggal 4. Peminatan pada karawitan saat ini. 5. Kangen tidak Pak Saimo untuk bermain karawitan lagi bersama teman-teman Ngesti Tunggal. <p>Harapan Pak Saimo untuk Karawitan Ngesti Tunggal Mengungkapkan maksud Pak Sunarto yang ingin mengajak pentas bersama lagi untuk sekedar mengenang masa lalu dan membangun kembali karawitan.</p> | Wawancara |
| 16. | INT (Rumah Pak Saimo /Sore) | Menunjukkan proses latihan beliau bersama teman-teman yang lain (hitam putih) | Wawancara & Lgm. Caping Gunung |
| 17. | INT (Rumah/Sore) | WAWANCARA PAK SUNARTO Pak Sunarto menceritakan siapa saja sesepuh dan niyaga Ngesti Tunggal yang masih ada sampai sekarang dan <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan siapa itu Simbah Wito Suparso | Wawancara |

| | | | |
|-----|-------------------------------|---|-----------|
| 18. | EXT (Jalan/Sore) | Perjalanan beliau menemui subjek 1 (Pak Wito). Pak Sunarto berjalan kaki sambil mengamati keadaan sekitar <ul style="list-style-type: none"> • Jalan Kaki • Mengunjungi rumah pak Wito | Atmosfer |
| 19. | EXT (Rumah Pak Wito/Sore) | Pak Sunarto menyapa orang-orang yang kebetulan berpapasan dengan beliau, sambil sedikit menggambarkan kesupelan beliau. Pak Sunarto menanyakan keberadaan pak Wito. | |
| 10. | INT (Rumah Pak Wito /Sore) | Bapak Sunarto dan mbah Wito Suparso berbincang mengenai sejarah Karawitan (Ngesti Tunggal) di desa Karang, <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan Mbah Wito (Nama, Latar Belakang dan Pekerjaan saat ini) 2. Sejarah Ngesti Tunggal (pendirinya siapa? dan tahun dibentuknya) 3. Pengalaman Pak Wito di Ngesti Tunggal 4. Gamelan Ngesti Tunggal itu dari kapan dan mulai tidak digunakan sejak kapan? 5. Makna Karawitan bagi Pak Wito sendiri 6. Kangen tidak Mbah Wito untuk bermain karawitan kagi bersama teman-teman Ngesti Tunggal. 7. Harapan Pak Wito untuk Karawitan Ngesti Tunggal Mengungkapkan maksud Pak Sunarto yang ingin mengajak pentas bersama lagi untuk sekedar mengenang masa lalu dan membangun kembali karawitan. | Wawancara |
| 21. | EXT (Rumah Pak Sukasno) | Jalan menuju rumah simbah Sukasno untuk melihat kondisi Gamelan milik Ngesti Tunggal | Atmosfer |
| 22. | INT (Rumah Pak Sukasno) | Bapak Sunarto melihat gamelan yang kotor dan berantakan kemudian membersihkan, merapikan dan memainkan gamelan bersama pak Sukasno. | Atmosfer |
| 23. | INT (Rumah/ Malam) | Mengikuti kegiatan pak Sunarto yang berkumpul dengan keluarga | Atmosfer |

| | | | |
|-----|---------------------------------|---|---|
| 24. | INT (Rumah/Sore) | WAWANCARA PAK SUNARTO Pak Sunarto menceritakan siapa saja sesepuh dan niyaga Ngesti Tunggal yang masih ada sampai sekarang dan <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan siapa itu Pak Sugino | Wawancara |
| 25. | EXT (Jalan/Siang) | Jalan menuju rumah pak Sugino yang letaknya tidak terlalu jauh dari rumah Pak Sunarto | Atmosfer |
| 26. | INT (Rumah pak Sugino/Siang) | Bapak Sunarto dan Pak Sugino berbincang mengenai perkembangan Karawitan di desa Karang, 1. Perkenalan Pak Sugino (Nama, Latar Belakang dan | Atmosfer |
| 27. | EXT (Lapangan/ Sore) | Pak Sunarto sedang duduk melihat pertandingan bola, sambil mengamati sekitar | Atmosfer |
| 28. | INT (Rumah pak Sugino/Siang) | Bapak Sunarto dan Pak Sugino berbincang mengenai perkembangan Karawitan di desa Karang, 1. Solusi yang diberikan dalam menghadapi problem ini. 2. Harapan Pak Sugino Mengungkapkan maksud Pak Sunarto yang ingin mengajak pentas bersama lagi untuk sekedar mengenang masa lalu dan membangun kembali karawitan. | Atmosfer |
| 39. | EXT (Lapangan/Sore) | Para Seniman bekerja sama dalam membuat pementasan <ul style="list-style-type: none"> • Mengangkut dan menata gamelan • Kerja sama mereka | Atmosfer |
| 30. | EXT (Penampilan/Malam) | Pementasan karawitan dan dari jauh terlihat sedikit penonton yang datang <ul style="list-style-type: none"> • Ambil pengrawitnya • Ambil lagunya • Ambil kondisi sekitar | Lgm. Tombo Ati/ Pepeling dan atmosfer |

2. TRANSKRIP WAWANCARA WITO SUPARSO

| | 00432 | Simbah Suparso |
|--|---------------|---|
| | 01.21 - 01.30 | Latihan bareng-bareng sama temen, tapi sekarang udah banyak yang meninggal sekarang ini sudah surut. |
| | 01.57 – 02.07 | Dulu waktu masih jaya sekabupaten atau beda kabupaten memakai Ngesti Tunggal |
| | 03.13 – 03.28 | Kalau dulu itu saya cuma suka hanya untuk hiburan kalau karawitan itu hanya untuk hiburan sekarang itu saya di pertanian |
| | 04.26 – 04.40 | <u>Ya sebenarnya kan karena saya sudah tua, sebenarnya juga generasi muda tapi nyari pun tidak ada ada kalau mau dihidupkan kembali mau latihan. Saya juga masih sanggup.</u> |
| | 05.58-05.27 | <u>Yaitu nanti kamu mengumpulkan 1 Kelurahan kemudian dijadikan satu rombongan untuk menghidupkan kembali kasih tunggal yang zaman dahulu sudah jaya tapi karena sudah banyak yang meninggal terus berhenti gitu aja.</u> |
| | 05.33 – 05.42 | <u>Ayo bareng-bareng bekerja sama cari temen dikumpulkan bisa untuk bisa latihan kembali</u> |
| | 06.39 – 07.05 | Sebenarnya gamelan ini dari dulu banyak yang meminta untuk dijual tapi saya tidak setuju karena saya orang seni dan untuk mendapatkan gamelan juga susah mengumpulkan uang sekampung untuk membeli harga gamelan secukupnya |
| | 09.34 – 09.53 | ya kalau sekarang ini kan sudah perubahan jaman yang mengundang untuk pentas itu sudah tidak seperti jaman dulu yang sekarang Orang pernikahan cukup campur sari karawitan pun jarang ya semoga besok bisa pulih |
| | 00433 | Simbah Suparso |
| | 00.00 – 00.08 | karawitan itu tidak seperti sekarang kalau sekarang kan untuk ramai-ramai kalau yang dulu itu kan klasik larsan seperti itu |
| | 01.55 – 02.14 | <u>kalau dipikir itu orang Amerika saja melestarikan seni Jawa kok orang Indonesia saja malah tidak khususnya orang Jawa yang Jepang yang Amerika saja menggunakan karawitan</u> |

3. TRANSKRIP WAWANCARA SUNARTO

| Detik | | Keterangan |
|---------------|----------------------|--|
| ZOOM0015 | 00409 | |
| 00.24 – 00.43 | 00.31 – 00.54 | <u>Nama : Sunarto</u> Alamat : setup RT 01 RW 11, karang , karangpandan, karanganyar, jateng |
| 00.55 – 01.08 | <u>01.00 – 01.13</u> | <u>Saya itu kerja serabutan, bangunan jadi tukang , disawah nyangkul</u> |
| 01.37 – 01.57 | 01.42 – 02.02 | Sebenarnya saya itu pernah sekolah pengrajin, namun kendala situasi di kampung gak ada seni kerajinan makan dari itu saya alih profesi keahlian yang punya saya terapkan di bangunan. |
| 02.06 – 02.37 | 02.10 – 02.43 | Karawitan ya karawitan kampung, pernah ada karawitan Ngesti Tunggal namun pingin bisa pingin ikut tapi kok gak ada latihan atau pinisepuh sudah sepuh atau apa tapi sekarang udah gak ada latihanlah sementara. |
| 02.45 – 03.47 | 03.51 – 03.52 | Kalo ilmu karawitan saya dapat waktu SD kelas 3. Itu saya sudah dapat ilmu dari pada Darmo sadiman dan pak Sunarso itu dapat pengalaman dikenalkan tentang gamelan sekitar tahun 87/88 ikut lomba karawitan tingkat karesidenan di sragen, sukoharjo pernah tingkat provinsi di Pati |
| 04.00 – 04.29 | <u>04.03 – 04.43</u> | <u>Alasan saya ikut karawitan itu mengembangkan seni dan budaya yang ada di daerah saya sendiri. Kan ada karawitan yang sudah ada sejak kecil, tapi sayang kok gak ada perkembangannya.</u> |
| 04.47 – 07.07 | 04.53 – 07.12 | kalau perbedaannya itu karawitan sebenarnya hampir sama, tidak ada perbedaan cuma penerapannya yang berbeda dengan yang dulu kalau yang dulu itu ada event ada hajatan ada sedikit sedikit ada karawitan misalnya ada orang mantu nikahan pakai gamelan Itu kelihatan sakral dan bagus masalahnya ada sunatan ada wayangan ada tari-tarian itu kalau karawitan mendukung sekali dan sangat bagus Menurut saya itu asyik dan dan mendukung acara itu Tapi kalau zaman sekarang sudah lain anak-anak generasi sekarang sudah ah sudah alih profesi milih-milih sudah dapat memilah dan memilih kegiatan seni- seni dapat memilih sendiri-sendiri apalagi tentang budaya di sini itu sudah agak pengendar ya mudah- mudahan aja tidak luntur kita berharap karawitan khususnya bisa eksis untuk kedepannya karena itu warisan dari Mbah nenek moyang mbah mbah dulu member dulu mewarisi seni karawitan kita pengen |

| | | |
|--|----------------------|---|
| | | terus eksis tapi saya itu sayang kita ada barang kita bisa pelajari kita bisa kok nggak ada pengembangannya teman-teman mudah-mudahan rekan-rekan di kampung ini bisa latihan bisa mengembangkan tentang karawitan |
| | 00410 | Keterangan |
| | 00.17 – 00.31 | Dengan kepercayaan masing-masing kita nggak bisa, kita dan keluar, sebenarnya masih pingin tapi dengan kesibukan dia tapi udah nggak |
| | 00.36 – 03. 55 | Nama : Sunarto Alamat : setup RT 01 RW 11, karang , karangpandan, karanganyar, jateng |
| | 00.50 – 06.26 | Saya tidak pernah belajar banyak ilmu sampai SMA di SMK. Saya sekolah dijogja khususnya sekolah kerajinan. Pengalaman pernah di KADIN DIY, lomba dan pameran. |
| | 06.35 – 07.21 | Masalah karawitan sedikit, sudah saya kenal sejak kecil pernah enten karawitan Cuma saya pingin latihan seneng dan berkembang. Tahun 80an saya sudah kenal karawitan sebenarnya. |
| | 07.26 – 09.21 | Kalo karawitan itu saya SD kelas 3 saya kenal karawitan dapet ilmu dari dulu. Ilmu dari bapak Darmo Sadiman dari sampangan. Saya diajarkan lagu-lagu anak, gending dolanan dan lancaran. Kalo pengalaman saya SD sudah ikut lomba tingkat karesidenan Surakarta, itu acara POR seni, itu saya dan teman-teman ikut lomba sampai sragen, sukoharjo dapat juara 2 dan sampai tingkat provinsi SD pernah ikut di candi Sukuh untuk menyambut pak Mentri yang mengunjungi Candi kalo eventnya apa saya lupa |
| | <u>00.57 – 01.06</u> | <u>Yang saya tahu dari kecil itu paguyuban Ngesti tunggal</u> |
| | 02.55 – 03.30 | Kalo perbedaan itu ada mbk, kalau dulu itu bagi saya gamelan rasanya sejuk, kalau ada orang yang punya acara pernikahan, sunat, kelahiran, pasti ada main gamelan.. Kelihatannya itu sejuk, sakral pokoknya kelihatan pas dengan acara tersebut. |
| | 03.59 – 04.37 | Kalau dulu itu gamelan itu komplit 1 pangkon penabuhnya ada 22-25 orang kalo sekarang hanya 5-10 orang itu kan namanya pengurangan. Kalau dulu harus bawa bonang nah sekarang Cuma bawa kendang, saron dan gong dan yang lainnya di ganti dengan keyboard. Musiknya itu diringkas namanya |

| | | |
|--------------|----------------------|--|
| | | campursari. |
| | 04.51 - 05.24 | Masyarakat itu pingin latihan atau nabuh kaya dulu tapi sekarang itu tidak, sekarang itu rasanya sudah alih profesi inginnya ikut seninya sendiri-sendiri inginnya itu instan, cepet kalau gamelan itu alus waktunya lama ber jam-jam. |
| | <u>06.29 – 07.36</u> | <u>kalau karawitan itu sekarang bagi saya yang menilai kelihatannya itu surut menurun sebenarnya masih banyak penggemarnya tapi kan sekarang sudah banyak yang beralih ke yang instan instan. sedangkan gamelan kok sepertinya sudah mau ditinggalkan, punya gamelan aja tidak pernah dimainkan, jangankan sebulan 1 kali ini bahkan sudah bertahun-tahun tidak pernah ditabuh . Saya cuma ingin gamelan itu di rawat, gamelan itu budaya yang dulu pernah sakral yang pernah bagus untuk kegiatan masyarakat kok sekarang malah kondisinya malah seperti ini.</u> |
| | 07.50 – 08.48 | kalau kondisi karawitan sekarang itu kalau dibilang memojokkan itu tidak cuma situasinya yang pelakunya saja punya kepercayaan berbeda atau belajar sesuatu yang lainnya sedangkan karawitan jadi tidak sempat untuk dimainkan, tidak sempat buat latihan. Kalau masalah di lingkungan yang jelas itu sudah banyak yang tidak membutuhkan khususnya di lingkungan sini, sekarang gantinya yang paling disukai adalah hadroh Samroh atau rebana modern |
| | 09.57-10.08 | kalau yang pernah saya dengar dan baca dari buku itu penyaluran agama Islam itu lewat gamelan |
| 00412 | | |
| | 00.08 – 00.35 | Kalau yang seperti Hindu atau seperti sesaji sesaji tergantung orangnya yang menggunakannya atau kondisinya seperti apa kalau masalah tari-tarian yang mistis atau yang mengarah ke hal seperti itu di sini sudah tidak ada |
| | <u>01.46 – 02.16</u> | <u>kalau orang yang masih ada sampai sekarang itu Pak Wito suparso Pak wignyo Simin baiknya Simin Pak saimo terus Pak Warso itu adalah pelaku Ngesti tunggal asli yang masih kalau yang lainnya itu sudah meninggal</u> |
| | <u>02.39 – 02.52</u> | <u>Kalau Pak Gino itu juga Ngesti tunggal tapi Setahu saya masuknya itu agak terlambat</u> |

| | | |
|--------------|---------------|---|
| | 03.04 – 03.28 | akhir pentas itu pas orang yang punya acara teman-teman yang pengen latihan ingin gamelan itu di rumah tetangga sekitar 2 sampai 3 tahun yang lalu |
| | 03.43 – 04.33 | gamelan itu sekarang ada di rumahnya Pak kasno kalau dulu itu pernah ada di gudang kalau Alhamdulillah dapat rumah yang tempatnya agak lebar seperti di rumah Pak Kasno dan di rawat tapi entah disitu dirawat atau tidak tapi kalau untuk latihan masih bisa. gamelan itu buat saya sangat bersejarah, adanya ngesti tunggal juga karena gamelan itu, kelihatannya juga masih bisa ditabuh kalau dibersihkan |
| | 05.57 – 06.12 | tapi karena kondisi terakhir latihan ini sudah 2 sampai 3 tahun yang lalu dan sampai sekarang gamelan tidak pernah dimainkan kondisinya tidak tahu semoga saja masih bagus |
| | 07.47 – 07.59 | kalau makna bagi saya itu bagus Mbak itu adalah nasihat, di gending itu ada nasihat-nasihat yang luhur |
| | 09.51 – 10.09 | Nah kalau persatuan di lingkungan kalau ada yang merah ada yang hijau ada yang kuning ada yang itu kalau ada yang gimana kalau berjalan bersama itu kayaknya terlihat bagus kalau mencontoh karawitan |
| 00413 | | |
| | 00.14-02.15 | <u>Keinginanku untuk ngesti tunggal tidak luntur sekali lagi tidak luntur tidak surut. Silakan bapak, saudara dan warga walaupun berbeda kepercayaan dan kesibukan masing-masing gamelan itu jangan ditinggalkan khususnya ngesti tunggal dan cucu keturunan ngesti tunggal ayo bareng-bareng dilestarikan walaupun berbeda pandangan, berbeda kepercayaan. Semoga Ngesti tunggal bisa dikembangkan, harapan saya kalau ada pendukung-pendukung Tetep bisa jalan terutamanya sesepuh mendidik generasi muda dididik karawitan dikenalkan dan untuk Masyarakat khususnya generasi muda jangan dilupakan dari pemerintah semoga ada dukungan dalam bentuk apapun diberikan support gamelan yang lebih bagus daripada yang punya Ngesti tunggal mungkin semangatnya akan ada. Saya berharap seperti itu karena saya masih sayang, saya masih ingin latihan. Baik warga lingkungan dan warga sini mendukung dan melestarikan budaya khususnya karawitan</u> |

4. TRANSKRIP WAWANCARA ARGA (GENERASI MUDA)

| File 00001 | Folder : 15222_Mas Arga_Good |
|-------------|---|
| 00.10-00.17 | Nama saya Arfian Gumanto Humardhani, atau bisa dipanggil Arga |
| 00.22-00.40 | Saya dari SD hingga kuliah bersada di pondok, dari SD hingga SMA di pondok dan untuk kuliah saya di jogja. |
| 00.55-01.15 | Kesenian di desa Karang? Setahu saya Cuma ada karawitan Itu mas sudah tahu dari dulu atau baru-baru ini? Saya baru-baru ini. |
| 01.16-01.35 | Untuk paguyuban karawitan yang mas tahu apa? Perkumpumpulan seni karawitan? Kayae belum tahu juga. |
| 01.36-02.30 | Mas sendiri suka kesenian karawitan tidak? Belum, karena belum tau apa itu karawitan. Kalau diberika pilihan untuk melestarikan kesenian karawita, kira-kira mas mau gak? Saya tidak mau jadia pelaku karawitan, saya mending jadi penikmaatnya saja. Karena belum kenal karwitan. |
| 02.31-02.50 | Kondisi karawitan? Karawitan itu hanya sebuah budaya yang sudah hampir punah. |
| 02.51-03.51 | Mengapa banyak yang kurang tertarik dalam meregenerasi? Apakah ada hubungannya dengan ekonomi juga ? Kalau menurut saya karawitan itu tidak bisa untuk menopang kehidupan ya kalau hanya mengandalkan karawitan. |
| 03.57-04.50 | Jelas saya lebih memilih untuk mengelola caffe ya karena saya punya caffe dan karawitan itu tidak bisa menjadi pilihan pekerjaan dan juga menurut saya tabu. |
| 05.08-06.17 | Pandangan mas mengenai karawitan? Kalau menurut yang saya pelajari selama di pondok, saya rasa selama karawitan itu tidak mengganggu dan tidak mengganggu kewajiban sebagai seorang muslim itu sah-sah saja dilakukan. Sedangkan alat yang diharamkan itu ada terompet yang dianggap menyamai cara ibadah agama lain. Dalam islam itu dilarang digunakan |
| 06.25-07.01 | Kalau masalah regenerasi itu menurut saya benar. Karena tidak ada pendidikan dari kecil. |
| 07.45-08.15 | Minat regenerasi? Menurut saya karena karawitan itu tidak bisa menopang dari sisi finansial. |
| 08.43 | Harapan? Harapan saya untuk karawitan lebih diperhatikan oleh pemerintah, karena karawitan ini sudah tidak ada penerusnya jadi sudah hampir punah. |

5. TRANSKRIP WAWANCARA YATNO (MASYARAKAT SEKITAR)

| File 0007 | Folder : 17222_Mbah Yatno-Stream-Good |
|------------------|--|
| 00.35-01.08 | Nama saya Yatno, keseharian saya itu mengelola Caffe dan jualan tanaman hias. Dari tahun 2006 saya berprofesi jadi petani bunga. |
| 01.35-02.04 | Kalau background keluarga saya belum ada yang jadi seniman. Cuma saya suka bersosialisasi dengantetangga yang suka kesenian. |
| 02.05-02.46 | Kesenian disini apa saja pak? Kalo kesenian yang masih tertanam sampe sekarang itu kesenian karwitan. Walaupun dulu banyak kesenian tapi pada tidak dikembangkan. Yang masih dikembangkan Cuma karawitan. |
| 02.49-03.07 | Kapan kesenian karawitan iu muncul pak? Saya sendiri tidak tahu persis tapi kalau tidak salah itu tahun 70an itu masih gencar-gencarnya karawitan. |
| 03.09-03.36 | Dulu itu adanya dukungan dari pemerintahan, pemerintah sering mengadakan event dari desa, kecamatan sampe RRI. Sini kan pernah sampe semarang. |
| 04.30-05.01 | Kalau dari keluarga bapak ada yang ikut karawitan pak? Kalau keluarga tidak ada sampai anak-anak saya pun tidak saya arahkan untuk ke kesenian karawitan. |
| 05.03 | Kenapa pak? Apa kurang tertarik? Kalau tertarik dan tidak bisa tau kan karena karakternya berbeda-beda. Yang pastikan dari pemerintah sendiri tidak ada arahan untuk mengembangkan karawitan dan tidak adanya fasilitas ya anak-anak gak pada tahu tujuan dari kesenian karawitan buat apa? Ya mending fokus ke sekolah yangnanti menyasar ke pekerjaan. |
| 02.25-04.15 | Anak bapak diajak untuk melestarikan gimana pak? Kalau saya tidak pernah mengikat anak, kalau mau silahkan kalau tidak yang kita tidak pernah memaksakan. Minatnya gimana? Kalau menurut saya masyarakat berfikir bahwa tidak ada yang menghasilkan dari karawitan, karena itu hanya sekedar itu seni, mereka lebih cendeugn ke ekonomi. Ya karawitan itu tidak bisa dijadikan pekerjaan untuk kebutuhan ekonomi. |
| 04.46- 05.24 | Kalau rencana dari pemerintah itu belum mendasar, hanya sebuah wacana,. Kalau mencanangkan ya digalakkan ada sebuah event itu nanti dilombakkan. Otomatis pekelompok akan berlomba-lomba berlatih dan mengembangkan karwitan. Tapi kalau Cuma mencanangkan tidak memfasilitasi kedepannya ya sama aja. |

6. SCRIPT EDITING

| Visual | Audio | Sound Effect | Durasi |
|--|---|---|-------------------|
| BABAK 1 | | | |
| BUMPER/OPENING 1. Logo ISI 2. Logo “KAFADOC” background hitam 3. Tulisan “Mempersembahkan “ Warna putih | | SFX : Bawa Titipane Anak Putu 15.51 - | 00:00:00 (10’) |
| <u>ADEGAN PEMBUKA</u> PENGENALAN TEMPAT Tampak bunga di gung, pemandangan rumah dari bukit, landscape bukit, sawah hijau, terlihat warga sedang menanam padi, pulang ngarit dan kerja bakti. PENGENALAN KARAWITAN Pak sunarto sedang membersihkan gamean dan bermain game | | SFX : Bawa Titipane Anak Putu <i>Backsound out</i> | |
| <u>Wawancara Pak Sunarto</u> <u>Insert :</u> Visual Profil Pak Sunarto <i>Mencangkul pasir, memasang keramik, duduk di gubuk, mencabut singkong, memotong dan membungkus pisang lalan sendiri.lu pulang melewati sawah di sore hari.</i> | <u>Wawancara pak Sunarto</u> “ Nama saya Sunarto “ <u>Voice Over Pak Sunarto:</u> Saya itu kerja serabutan, pekerja bangunan jadi tukang, kadang disawah nyangkul “ | SFX : <i>atmosfer</i> | |
| <u>Wawancara Pak Sunarto :</u> Visual : <i>pak Sunarto sedang bersih- bersih gamelan (Tertawa, nyapu, ngendang, pukulan gambang, bonang, gender)</i> | <u>Voice over pak Sunarto :</u> Alasan saya ikut karawitan itu mengembangkan seni dan budaya uang ada di daerah saya sendiri. Kan ada karawitan yang sudah ada sejak kecil, tapi sayng kok gak ada perkembangannya, | SFX : Atmosfer sekitar | |
| Visual : <i>Lingkungan, papan nama, blangkon, nyiter.</i> Be roll profil pak Saimo sampai dengan wawancara | Wawancara pak Saimo : Dulu ketika di pegang pak Kasimin, Ngesti Tungga sangat populer. Ketika lomba karawitan tingkat provinsi di Semarang mendapatkan juara dua | SFX : <i>Suara permainan siter</i> | |
| <u>Be Roll wawancara pak Sunarto</u> Visual : <i>Gamelan yang tidak terurus, kotor,ditumpuk, rusak</i> | <u>Wawancara pak Sunarto :</u> “ Kalau karawitan itu sekarang bagi saya yang menilai kelihatannya surut “ <u>Voice over pak Sunarto :</u> Punya gamelan aja tidak pernah dimainkan, jangankan sebulan 1x. bahkan sudah bertahun-tahun tidak | SFX : Suara gamelan dibersihkan | |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | pernah di tabuh. | | |
| Be Roll profil mbah Wito Suparso sampai wawancara Visual : - Kegiatan mbah Parso, alat-alat pertukangan - Gamelan yang sedang diperbaiki | Wawancara mbah Wito Suparso : “ Sebenarnya gamelan ini dari dulu banyak yang meminta untuk dijual” Voice Over wawancara : “ tetapi saya tidak setuju karena saya orang seni dan untuk mendapatkan gamelan juga susah. Harus mengumpulkan uang se kampung untuk membeli harga gamelan secukupnya, | Atmosfer sekitar , gamelan diperbaiki | |
| Wawancara Pak Saimo Visual : <i>Guyonan waktu latihan, mbk saimo berdiskusi, tertawa</i> | Wawancara Pak Saimo : Seni dan budaya karawitan adalah milik kita, jadi harus ada yang mempertahankan. Terutama kita sendiri para pelakunya jangan terpengaruh oleh orang lain yang harus mempertahankan. Jadi kita harus belajar bersama, karena seni tidak ada batasnya. Kaya sarjana saja masih terus belajar | Atmosfer sekitar. | |
| Wawancara Mbah Wito Suparso Visual : Mbah parso ngrebab | Wawancara mbah Wito Suparso : Ya sebenarnya kan karena saya sudah tua, sebenarnya juga generasi muda tapi nyari pun tidak ada kalau mau dihidupkan kembali mau latihan. Saya juga masih sanggup. | | |
| Be Roll profil sampai Wawancara Pak Sugino Visual : Foto Sarjana, kepala desa. Latihan Karawitan (Fokus pak Sugino) | Wawancara Pak Sugino : Kalau kendalanya itu pasti secara personal banyak yang sudah merantau dan banyak yang sudah meninggal. Kalau kendala secara outputnya sebenarnya karawitan itu untuk apa? orang yang mengatakan bahwa karawitan tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri ini mungkin agak sulit kare nanti hubungannya dalam pribadi masing-masing. | Atmosefer sekitar | |
| Wawancara Mbah Parso | Wawancara mbah Wito Suparso : Kalau dipikir itu orang Amerika saja melestarikan seni Jawa kok orang Indonesia saja malah tidak khususnya orang Jawa yang Jepang yang Amerika saja menggunakan karawitan | | |
| Wawancara bu Suharni : | Wawancara bu Suharni : Sejarah adat seni budaya tidak bisa bercampur dengan agama jika dicampurkan itu tidak bisa bertemu. | | |
| Wawancara Pak Sunarto | Wawancara Pak Sunarto kalau yang pernah saya dengar dan baca dari buku itu penyaluran agama Islam itu lewat gamelan | | |
| Wawancara Pak Sugino : (2D sekaten atau resource) | Wawancara Pak Sugino : Sebenarnya kalo pemahaman secara agama itu kalau dijelaskan secara edukatif itu sebenarnya Walisongo itu menggunakan gamelan untuk menarik | SFX : Langgam Titipaniro Anak Putu | |

| | | | |
|---|--|------------------------------|--|
| | <p>masuk Islam contohnya Gong sa'keten syahadatain yang ada di alun-alun Solo.</p> <p><i>Mauludan jadi Sekaten dulu kemudian masjid setelah Masjid itu ada air dulu mau masuk masjid sampai gap apa kutu itu apaura itu harus membaca syahadat terus wudhu dahulu nah ada air tidak usah wudhu cuma cuci kaki nanti di sana dijelaskan jadi a-syahadatain, sekarang jadi Sekaten dibunyikan kan setahun sekali di Keraton Solo pada bulan Maulid</i></p> | | |
| Wawancara Pak Sunarto : | <p>Wawancara Pak Sunarto : Keinginanku untuk ngesti tunggal tidak luntur sekali lagi tidak luntur tidak surut. Silakan bapak, saudara dan warga walaupun berbeda kepercayaan dan kesibukan masing-masing gamelan itu jangan ditinggalkan.</p> <p><i>Saya berharap seperti itu karena saya masih sayang, saya masih ingin latihan. Baik warga lingkungan dan warga sini mendukung dan melestarikan budaya khususnya karawitan</i></p> | SFX : Atmosfer lingkungan | |
| Wawancara pak Saimo dan Mbah Wito Suparso Visual Pentas Pepeling Credite Title | <p>Pak Saimo : Ayo kita belajar bersama</p> <p>Mbah Wito Suparso : Bareng-bareng bekerja sama cari temen dikumpulkan untuk bisa latihan kembali</p> <p>Pak Saimo : Belajar bersama karena tidak ada yang pintar</p> | | |
| Insert : title Titipan Anak Putu Font | <p>Pak Saimo : Belajar bersama karena tidak ada yang pintar</p> | | |
| <p>Credit Title Visual Pementasan lagu “ Pepeling “</p> | | | |
| <p>Insert : title “ copyright 2021”</p> | | | |